

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian menjadi bentuk kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga teori yang didapatkan dapat diaplikasikan sekaligus dikembangkan di tengah masyarakat luas. PKPM diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran baru bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta kesadaran hidup bermasyarakat. Sementara bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi, edukasi, serta inovasi dalam bidang sosial maupun ekonomi. Hal ini sejalan dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan dalam pembangunan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Dalam konteks pembangunan ekonomi, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting. UMKM berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendukung inovasi, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian khusus kepada UMKM dengan menyediakan fasilitas berupa pembinaan, pendanaan, serta dukungan akses pasar. Namun, salah satu kendala utama yang masih banyak dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya kesadaran terhadap pentingnya legalitas usaha.

Legalitas usaha di Indonesia dapat diperoleh melalui Nomor Induk Berusaha (NIB) yang diterbitkan oleh sistem Online Single Submission (OSS). NIB menjadi

identitas resmi bagi pelaku usaha yang berfungsi sebagai tanda daftar perusahaan sekaligus memberikan akses ke berbagai program pemerintah, seperti permodalan, pelatihan, perlindungan hukum, serta kemudahan dalam kerja sama bisnis. Sayangnya, sebagian besar UMKM di pedesaan, termasuk di Kabupaten Lampung Selatan, belum sepenuhnya memahami pentingnya memiliki NIB.

Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Salah satu UMKM yang cukup berkembang adalah UMKM Keripik Ubi milik Bapak Erwin yang berdiri sejak tahun 2022. Produk keripik ubi ini telah menjadi usaha rumah tangga yang menopang perekonomian keluarga serta memiliki potensi pasar yang luas dengan berbagai varian rasa. Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah usaha ini belum memiliki legalitas usaha berupa NIB, sehingga terkendala dalam memperluas pemasaran, memperoleh akses pembinaan, dan mendapatkan dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait.

Berkaitan dengan hal tersebut, melalui kegiatan PKPM tahun 2025 yang dilaksanakan di Desa Banjarmasin pada tanggal 21 Juli hingga 20 Agustus 2025, penulis berinisiatif untuk melaksanakan program pendampingan pembuatan NIB bagi UMKM Keripik Ubi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya legalitas usaha, sekaligus mendampingi proses pembuatan NIB melalui sistem OSS. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan UMKM Keripik Ubi dapat memiliki legalitas resmi sehingga lebih mudah mengembangkan usahanya, meningkatkan daya saing, serta memperoleh akses terhadap berbagai fasilitas pembinaan dan permodalan yang disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang di atas saya mengangkat permasalahan dari UMKM di Desa Banjarmasin yaitu dengan mengusung judul “ **PENDAMPINGAN PEMBUATAN NIB UMKM KERIPIK UBI DI DESA BANJARMASIN KECAMATAN PENENGHAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN** ”.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

a. Profil Desa

Desa Banjarmasin merupakan desa yang di kenal dengan nama Pekon Tanjungan, sebuah sebutan yang merujuk pada tempat tinggal Masyarakat adat yang mayoritas menempati rumah panggung atau rumah bertiang tinggi, dalam Bahasa lokal disebut dengan anjung. Penduduk awalnya berasal dari Pekon kunyayan, yang kini dikenal sebagai Desa Gedung Harta. Mereka menjalani kehidupan dengan sistem bercocok tanam berpindah (pindah ladang), mengikuti sumber air dan kesuburan tanah.

Dalam perjalanan pemerintahan desa, kepemimpinan lokal terus berganti dari generasi ke generasi. tokoh pertama yang tercatat sebagai Kepala Desa Adalah Hi. Ibrohim, yang memimpin sekitar tahun 1900 hingga 1920. Setelah itu, kepemimpinan desa dilanjutkan oleh berbagai tokoh lokal lainnya, sehingga kini dijabat oleh Umar Dani.

Sejarah Desa Banjarmasin tidak hanya menjelaskan asal-usul penamaan wilayahnya saja, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal dan semangat kebersamaan masyarakat yang tetap terjaga hingga kini. Nilai-nilai budaya yang ada di Desa Banjarmasin menjadi dasar yang kokoh dalam mendorong kemajuan desa, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun spiritual.

Desa Banjarmasin merupakan salah satu Desa dari 22 Desa yang ada di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang mempunyai luas 620 Ha, dengan batas-batas wilayah :

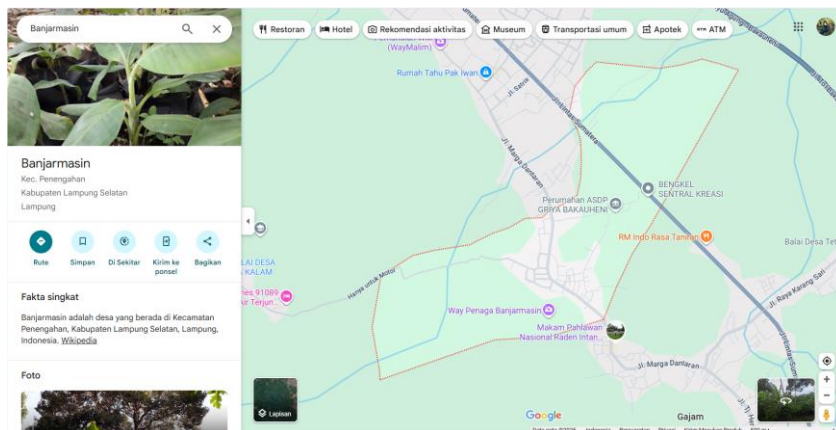
- Sebelah Utara : Desa Kampung Baru
- Sebelah Selatan : Desa gedung Harta
- Sebelah Barat : Gunung Way Kalam

- Sebelah Timur : Desa Gayam dan Desa Tetaan

Desa Banjarmasin mempunyai luas wilayah 620 Ha, terbagi dalam 4 Dusun yang terdiri dari 13 Rukun Tetangga (RT).

Adapun pembagian wilayahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Dusun 1 : 202 KK / 715 Jiwa
- 2) Dusun 2 : 211 KK / 729 Jiwa
- 3) Dusun 3 : 135 KK / 386 Jiwa
- 4) Dusun 4 : 51 KK / 170 Jiwa



Gambar 1. 1 Peta Desa Banjarmasin

Nama-nama Kades dan Aparatur Desa Banjarmasin :

1. Kepala Desa : Umar Dani
2. Sekertaris Desa : Khozali, S.E
3. K. Pelayanan : Damamini
4. K. Pemerintahan : H. Zaini
5. K. Kesejahteraan : Agus Ibrohim

- | | | | |
|-----|----------------|---|---------------|
| 6. | K. Umum | : | Hasanudin |
| 7. | K. Perencanaan | : | Mad Sadeli |
| 8. | K. Keuangan | : | M. Daud RN |
| 9. | KADUS 1 | : | TMG Syahrudin |
| 10. | KADUS 2 | : | Ayub |
| 11. | KADUS 3 | : | Hasbullah |
| 12. | KADUS 4 | : | Muksin |

b. Potensi Desa

Desa Banjarmasin yang berada di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi besar di bidang usaha kecil, khususnya pembuatan keripik ubi. Desa ini menghasilkan ubi jalar dari lahan pertanian warga, sehingga bahan baku mudah diperoleh dan harganya terjangkau. Banyak warga, terutama ibu rumah tangga dan pemuda, yang ikut membuat keripik ubi secara rumahan. Usaha ini bukan hanya menambah penghasilan keluarga, tetapi juga membantu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

Keripik ubi dari Desa Banjarmasin juga memiliki peluang pasar yang luas karena digemari oleh berbagai kalangan. Selama ini, produk masih banyak dijual di pasar tradisional, namun sebenarnya berpotensi dipasarkan ke toko oleh-oleh maupun secara online. Jika ada inovasi rasa, keripik ubi dapat berkembang menjadi produk unggulan desa. Dengan begitu, UMKM keripik ubi bisa menjadi andalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat ekonomi Desa Banjarmasin.



Gambar 2.2 Dokumentasi bersama pemilik UMKM Keripik Ubi

1.1.2 Profil UMKM

UMKM bagi sebuah daerah memiliki peran penting dalam hal perekonomian. Mereka menyumbang pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan lokal. UMKM dapat beroperasi dalam berbagai sektor, termasuk perdagangan, pertanian, dan lainnya. Karena skala yang lebih kecil, UMKM cenderung lebih fleksibel dalam merespons perubahan pasar dan memiliki potensi untuk berinovasi dengan lebih cepat.

Desa Banjarmasin sendiri memiliki berbagai macam jenis UMKM yang memiliki peluang besar untuk di kembangkan, salah satunya adalah keripik ubi. Namun dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Banjarmasin, berfokus pada satu UMKM yaitu keripik ubi.

Adapun profil UMKM KERIPIK UBI adalah sebagai berikut:

Nama Pemilik	:	Bapak Agus Herwandi
Nama Usaha	:	KERIPIK UBI
Alamat Usaha	:	Desa Banjarmasin, Kec. Penengahan Kab. Lampung Selatan, Kalianda

Jenis Usaha	:	Industri
Jenis Produk	:	Keripik
Skala Usaha	:	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
Tahun Berdiri	:	2023
Produk yang ditawarkan	:	Makanan Keripik Ubi
Jumlah Tenaga Kerja	:	15 Karyawan
No.Telpon/Hp	:	083146843884

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja tahapan yang perlu dilakukan oleh pelaku UMKM dalam proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB)?
2. Bagaimana peran sistem Online Single Submission (OSS) dalam mempermudah pembuatan NIB bagi pelaku UMKM?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mendampingi pelaku UMKM keripik ubi di Desa Banjarmasin dalam proses pembuatan NIB.
2. Membantu pelaku UMKM agar memiliki legalitas usaha yang sah sehingga dapat mengembangkan usaha secara lebih luas.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat bagi UMKM

1. Memiliki legalitas usaha yang sah melalui kepemilikan NIB.
2. Lebih mudah mengakses permodalan, program pemerintah, dan peluang pemasaran.

1.3.2.2 Manfaat bagi Mahasiswa/Pelaksana Program

1. Meningkatkan pengalaman langsung dalam pengabdian masyarakat khususnya pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB).
2. Memberikan pengalaman langsung dalam membantu masyarakat mengurus legalitas usaha.

1.3.2.3 Manfaat bagi Pemerintah/Desa

1. Meningkatkan jumlah UMKM legal di wilayah Desa Banjarmasin.
2. Menjadi basis data yang valid untuk pengembangan UMKM desa.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di desa Banjarmasin yaitu :

1. Kades dan seluruh perangkatnya di Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
2. UMKM yang ada di Desa Banjarmasin.
3. Masyarakat Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
4. OSS (Online Single Submission) / Lembaga OSS BKPM penyedia layanan pembuatan NIB secara online.
5. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.